

Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

*The Effect of Dividends and Net Income on Stock Prices
(Case Study on Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2015-2019)*

Yuli Citra Yubel Lintong¹, Heince R. N. Wokas²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu,
Manado 95115, Indonesia

Email :

¹cy12lintong@gmail.com , ²heince_wokas@unsrat.ac.id

Abstrak: Dengan mempertimbangkan informasi yang ada, investor dapat memaksimalkan keuntungannya di pasar modal tanpa melupakan risiko yang dihadapi. Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah dividen dan laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividen dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Kata kunci: dividen, laba bersih, harga saham

Abstract:

By considering the available information, investors can maximize their profits in the capital market without forgetting the risks they face. Information that is often used by investors in considering investment decisions is dividends and net income. This study aims to determine the effect of dividends and net income on stock prices in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. A research method is a quantitative approach, the sampling method is the purposive sampling method. The sample of this research is 9 construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 period. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that dividends had no significant effect on stock prices while net income had a significant effect on the prices of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keyword : *dividend, net income, stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan untuk memperoleh sumber dana jangka panjang dalam hal ini investasi, seorang investor tentunya memiliki harapan yang besar dengan investasi yang dilakukannya, sehingga investor tersebut mengharapkan imbal balik ataupun hasil dari investasinya dan juga dengan adanya pasar modal maka perusahaan dapat memperluas pilihan untuk mengembangkan sumber pendanaan dari sisi ekstern. Pasar modal merupakan tempat para pelaku pasar yaitu individu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal yang menjadi bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan atau emiten. Akan tetapi salah satu risiko yang akan timbul adalah harga saham yang akan berubah dari waktu ke waktu. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor umumnya akan melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten dan percaya bahwa informasi yang diterima adalah benar.

Informasi memiliki peran sangat penting untuk mendukung suatu pengambilan keputusan investasi oleh investor. Transparansi informasi antara emiten dengan investor dapat membentuk suatu efisiensi pasar dengan mempublikasikan informasi yang berkualitas. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa laporan

Diterima: 15-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 21-04-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

keuangan, laporan tahunan atau informasi yang disajikan dalam bentuk prospektus maupun informasi mengenai harga saham historis karena setiap informasi relevan yang memasuki pasar dan berhubungan dengan suatu saham akan mempengaruhi penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli sehingga akan membentuk harga keseimbangan baru.

Investor dalam pengambilan keputusan investasi terlebih dahulu melakukan analisis melalui informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli. Investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan metode analisis saham dengan basis pergerakan harga di masa lalu. Metode analisis teknikal ini menggunakan beragam grafik (*chart*) dalam analisisnya. Dan sedangkan metode analisis fundamental ini menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan di harga saham pasar modal. Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan termasuk didalamnya dividen dan laba bersih. Dimana pembagian dividen dan laba bersih merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang dapat perhatian utama dari investor.

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini pengumuman pembagian dividen kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), maka publik dan calon investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan. Semakin tinggi jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemegang saham, maka akan memberi anggapan pada publik bahwa perusahaan tersebut berprospek baik dan membuat calon investor lebih mudah untuk menilai perusahaan tersebut dan dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Pembagian dividen memiliki kandungan informasi yang sangat besar dalam mengevaluasi saham karena dengan pembagian dividen ini membuat sentimen positif bagi para investor sehingga akan berdampak pada perubahan harga saham. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Disisi lain pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan menyebabkan posisi kas suatu perusahaan berkurang. Hal ini mengakibatkan *leverage* akan semakin besar dan berdampak pada timbulnya pikiran negatif pelaku pasar terhadap perusahaan.

Laba bersih juga mempengaruhi harga saham karena merupakan salah satu faktor dasar yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi. Keberhasilan pada perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Secara teoritis jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar. Ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi terhadap investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Menjaga dan meningkatkan laba bersih menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008)

1.2. Akuntansi

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan (Radianto, 2010:10). Akuntansi keuangan ialah rumpunan ilmu dari akuntansi yang berhubungan dengan cara pelaporan perusahaan kepada pelaku ekonomi baik secara internal

maupun eksternal yang biasanya laporan berbentuk arus kas, perubahan modal, rugi laba dan neraca. Pontoh (2013:2) menyatakan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi. Dalam akuntansi keuangan, laporan keuangan menghasilkan gambaran keadaan sebuah entitas. Dan dalam akuntansi keuangan diperlukan standar yang bisa dijadikan pedoman.

1.3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016:49) menyatakan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya

1.4. Dividen

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen tunai (*cash dividen*) adalah pembagian laba yang diberikan kepada pemegang saham yang menjadi haknya karena telah melakukan investasi dan dibayarkan secara periodik secara tunai/cash (Sunariyah, 2011:128). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dalam hal ini harus menyediakan uang kas untuk pemberian dividen secara tunai ini. Dan itu memerlukan manajemen yang baik agar dapat terpenuhi keinginan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan selanjutnya. Karena dengan begitu otomatis laba dan kas perusahaan akan berkurang jika dibiarkan terus menerus maka penurunan akan terjadi di internal perusahaan dan tentunya akan berdampak juga bagi pembagian dividen selanjutnya.

1.5. Laba

Laba adalah pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode (Dwi Martani, 2012:113). Dalam Keisya. L. A., V. Ilat., dan H.R.N Wokas (2021:764-775) laba merupakan pengurang pendapatan yang kurangi biaya barang terjual. Profit and lost statment ialah laporan yang memperhitungkan kesuksesan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran laba sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai informasi penting bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk kebijakan investasi perusahaan di masa mendatang.

1.6. Laba Bersih

Laba bersih atau Rugi Bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut di tambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian. Menurut Hery (2017) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Menurut Subramanyan dan John (2010:234), laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Laba bersih memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).

Saham

1.7. Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Jere dan Naning, 2015:9). Sri (2013:38) menyatakan saham merupakan sebuah bukti kepemilikan atau dengan kata lain saham merupakan sebuah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam transaksi jual di bursa efek, saham atau sering disebut share merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham atau *stock* adalah bukti penyertaan modal yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Dengan demikian, seorang membeli saham maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

1.8. Harga Saham

Harga Saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa (Sri, 2013:179). Jogiyanto (2016) menyatakan harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut teori, semakin banyak permintaan terhadap suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi, dan hal ini menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

1.9. Hipotesis

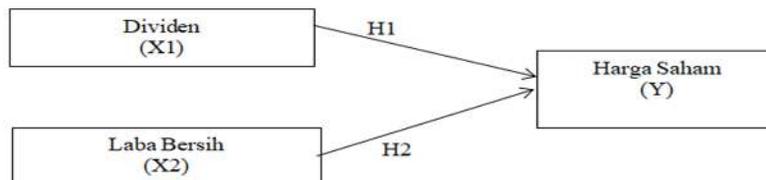
Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

1.10. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian akan disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2016) menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kuantitatif asosiatif ini dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh kebijakan dividen dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pengumpulan data berupa dokumentasi perusahaan dalam hal ini laporan keuangan tahunan. Pengumpulan data tersebut dengan cara mengambil dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia.

2.2 Sampel dan teknik pengambilan data

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang termasuk dalam kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang resperentif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 dan tidak dikeluarkan/delisting.
2. Perusahaan konstruksi yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan keuangan tahunan perusahaan dan menghasilkan lab bersih dari tahun 2015 sampai tahun 2019
3. Perusahaan konstruksi yang membagikan dividen selama tahun 2015 sampai tahun 2019

2.3. Metode analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016: 192) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Suryani dan Hendryadi (2016:210) Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya.

2.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar benar memenuhi asumsi dasar dalam analisi regresi yang meliputi antara lain :

1. Uji Normalitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2011:160)
2. Uji Multikoloniaritas. Menurut Ghozali (2011:105) uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). untuk menguji multikoloniaritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel dependen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Glejser.
4. Uji Autokorelasi. Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Prawoto,2016:60). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, metode pengujian yang akan digunakan dengan uji Durbin-Wason (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya Tidak terjadi autokorelasi.
 - b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

2.3.3 Pengujian Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2). Bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinan sama dengan 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Pengujian Regresi secara Parsial (Uji T). Bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Kriteria keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 diterima, H_a ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
 - b. H_0 ditolak, H_a diterima apabila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen	45	.07	.74	.3158	.18496
Laba Bersih	45	25.22	29.16	26.8322	1.08429
Harga Saham	45	5.80	8.26	6.8653	.73009
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat diuraikan penjelasan mengenai variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dividen (X_1)

Dari data tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran kebijakan dividen dengan alat ukur *dividend payout ratio* pada perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,07 sampai 0,74. Dari sembilan perusahaan tersebut, nilai tertinggi dari data variabel dividen yaitu Total Bangun Persada Tbk, dan nilai minimum dari data variabel kebijakan dividen yaitu dari perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk. Untuk variabel ini nilai mean 0,3158 sebesar dengan nilai standar deviasi 0,18496.

2. Laba Bersih (X_2)

Pada tabel 1 menunjukkan juga data variabel laba bersih dari sembilan perusahaan, dengan nilai minimum 25,22 dan nilai maksimum sebesar 29,16. Dengan adanya nilai tersebut menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan konstruksi di BEI selama periode penelitian ini berkisar antara 25,22 sampai dengan 29,16. Dari keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian nilai maksimum dimiliki oleh Waskita Karya Tbk, sedangkan untuk nilai minimum dimiliki oleh Surya Semesta Internusa Tbk dan untuk nilai mean dari variabel laba bersih yaitu 26,8322 dan standar deviasi sebesar 1.08429.

3. Harga Saham (Y)

Variabel harga saham dari data di atas tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 9 perusahaan mempunyai harga saham tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar 8.26 dimiliki PT. PP Tbk, sedangkan mempunyai harga saham terendah yaitu sebesar 5.80 dimiliki Nusa Raya Cipta Tbk, dan untuk nilai mean dari variabel harga saham yaitu 6.8653 dan standar deviasi sebesar 0,73009.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43603148
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.060
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Dari tampilan tabel 2 menunjukkan bahwa angka signifikansi atau asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai ini melebihi 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$) sehingga residual mengikuti distribusi normal. Dengan berdistribusi secara normal data tersebut maka variabel dividen, laba bersih dan harga saham juga berdistribusi normal.

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Dividen	.767	1.304
Laba Bersih	.767	1.304

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di tabel 3 menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai VIF pada variabel dividen yaitu sebesar 1.304 dan pada laba bersih yaitu sebesar 1.304 lebih kecil dari 10 dan nilai tersebut hanya berkisar pada angka 1. Nilai tolerance pada dividen yaitu sebesar 0.767 dan pada laba bersih sebesar 0.767 di mana nilai tolerance ini lebih besar dari 0.10 sehingga kesimpulannya bahwa variabel dividen dan laba bersih terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.017	1.214		-.014	.989
Dividen	-.396	.256	-.260	-1.545	.130
Laba Bersih	.018	.044	.068	.402	.690

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel dividen sebesar 0,130 dan variabel laba bersih sebesar 0,690 yang artinya melebihi batasan untuk uji heteroskedastisitas yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model atau dengan kata lain memenuhi uji heteroskedastisitas.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.046	.27513	2.217

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Dividen

b. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Dari hasil tabel 5 yang ditunjukkan dalam uji Durbin Watson, menunjukkan bahwa nilainya sebesar 2,217. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi dari tabel durbin watson 5%. Jumlah sampel adalah sebanyak 45 sampel dengan jumlah variabel independen 2 (k=2). maka nilai tabel Durbin Watson sebesar 1,6148. berdasarkan kriteria dari uji Durbin Watson dimana jika persamaan didapati persamaan $du < dw < 4-du$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Persamaannya pada penelitian ini menjadi seperti $1,6148 < 2,217 < 2,3852$. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi.

3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-5.814	1.969		-2.953	.005
Dividen	-.630	.415	-.160	-1.517	.137
Laba Bersih	.480	.071	.713	6.775	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -5,814 dan untuk Dividen (nilai β) sebesar -0.630 sementara Laba Bersih (nilai β) sebesar 0.480. Dari hasil di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,814 - 0,630 X_1 + 0,480 X_2 + e$$

1. Konstanta sebesar -5,814 artinya jika dividen dan laba bersih tidak ada atau sama dengan nol maka harga saham perusahaan sebesar -5,814
2. Koefisien regresi X1 yang merupakan variabel dividen sebesar -0,630 artinya setiap kenaikan satu (1%) satuan variabel dividen yang diukur dengan DPR akan menurunkan harga saham sebesar -0,630 (-63%). Dan sebaliknya, setiap penurunan satu (1%) satuan dividen, akan menaikkan harga saham sebesar -0,630 (-63%). Tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang tidak searah antara variabel dividen dengan harga saham.
3. Koefisien regresi X2 yang merupakan variabel laba bersih sebesar 0,480 artinya setiap kenaikan satu (1%) satuan variabel laba bersih akan meningkatkan harga saham sebesar 0,480 (48%). Dan sebaliknya, setiap penurunan satu (1%) satuan laba bersih, akan menurunkan harga saham sebesar 0,480 (48%). Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah antara laba bersih dengan harga saham.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga saham. dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

3.1.7 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.626	.44629

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Dividen

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0.643. Hal ini berarti kemampuan variabel kebijakan dividen dan laba bersih dalam menerangkan variasi perubahan variabel harga saham sebesar 64,3% sedangkan sisanya sebesar 35,7%% (100-64,3%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis

3.1.8 Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8.
Uji T (Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-5.814	1.969		-2.953	.005
	Dividen	-.630	.415	-.160	-1.517	.137
	Laba Bersih	.480	.071	.713	6.775	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pegolahan Data Tahun 2021 Menggunakan Aplikasi SPSS

Hasil uji t tabel 4.8 pada variabel kebijakan dividen diperoleh t_{hitung} sebesar -1.517 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,0180 dan nilai signifikansi sebesar 0,137 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima atau dengan arti lain H1 ditolak.

Pada variabel laba bersih diperoleh t_{hitung} sebesar 6.775 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,0180 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima atau dengan arti lain H2 diterima

Bagian ini harus memberikan deskripsi singkat dan tepat tentang hasil penelitian, interpretasinya, serta kesimpulan penelitian yang dapat ditarik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dilihat dari t_{hitung} sebesar -1.517 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,0180 dengan probabilitas lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0,137. Syarat untuk variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan menunjukkan dibawah 5% atau 0,05 ($p > value > 0.05$). Untuk itu dengan nilai tersebut Hipotesis 1 (H1) ditolak yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham, artinya seberapa besar atau kecilnya dividen yang di bagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signalling*, dengan adanya informasi perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba dimana ada kecenderungan bahwa harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen dikarenakan perusahaan dianggap mampu dan menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas di masa depan. Serta sebaliknya, apabila ada pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan tidak baik atau buruk, dan karenanya harga saham akan cenderung turun, sehingga investor bisa menangkap sinyal dari informasi yang dilaporkan perusahaan dan bisa mengambil keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan atau tidak. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak didukung

3.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dilihat dari t_{hitung} sebesar 6.775 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,0180 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Syarat untuk variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan menunjukkan dibawah 5% atau 0,05 ($p > value > 0.05$). Untuk itu dengan nilai tersebut Hipotesis 2 (H2) diterima yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinteraksi di perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai harga sahamnya. Dan sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin kecil minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga makin kecil pula nilai harga sahamnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan ketika perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangannya bahwa laba perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu akan dianggap perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dalam bentuk harga saham, sehingga investor bisa menangkap sinyal positif dari perusahaan dan menanamkan modal di perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividen dan laba bersih terhadap harga saham di mana variabel independen yaitu dividen diukur dengan *dividend payout ratio* dan laba bersih serta variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan metode regresi linier berganda, kesimpulan yang diambil adalah :

1. Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan oleh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak
2. Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa investor

menggunakan laba bersih perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai ukuran dalam menilai pergerakan harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima

4.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap penelitian ini maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kedepannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, pihak manajemen dapat menunjukkan kinerja yang baik dan menunjukkan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan serta meningkatkan variabel yang ada dalam perusahaan seperti laba bersih untuk meningkatkan kepercayaan investo karena merupakan informasi yang penting bagi investor dalam menetapkan keputusan berinvestasi di perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan untuk mengetahui terlebih dahulu perusahaan yang akan di investasi dan juga mengetahui kinerja perusahaan termasuk yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dividen dan laba bersih dan juga harga saham perusahaan. Kiranya hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah kajian pustaka lebih lanjut dalam menetapkan variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak meneliti pada perusahaan konstruksi saja, melainkan memperluas objek penelitian karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda serta meneliti variabel keuangan yang lain selain yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Jere Jefferson dan Nining Sudjatmoko. 2015. *Shopping Saham Modal Sejuta*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Keisya, L. A., V. Ilat. Dan H. R. N. Wokas. *Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal EMBA. Vol 19 No.1: 764-775
<https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32580>
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Halaman Moeka.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sri Ratna Hadi, Abdul Latif (Ed). 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Cetakan Pertama. Cipayung: Laskar Aksara

Subramanyam, KR dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN